

# “Pembingkai Berita SARA DKI JAKARTA 2012”

( Studi Analisis Framing Kasus SARA PILGUB DKI Jakarta 2012 Oleh  
Okezone.com dan Vivanews.com Periode 19 Juli Sampai 19 September 2012)

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
pada FISIP UPN “ Veteran “ Jawa Timur



Oleh :

Adi Kurniawan

NPM. 0743010116

Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
SURABAYA  
2012

**“Pembingkaian Berita SARA DKI JAKARTA 2012”**  
( Studi Analisis Framing Kasus SARA PILGUB DKI Jakarta 2012 Oleh  
Okezone.com dan Vivanews.com Periode 19 Juli Sampai 19 September 2012)

Oleh

Adi Kurniawan  
0743010116

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada Tanggal 13 Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Dra. Dyva Claretta, MSi  
NPT. 366019400251

Ir. H. Didiek Tranggono, MSi  
NIP. 1958 1225199001 1001

2. Sekretaris

Dra. Herlina Suksmawati, Msi  
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, Msi  
NPT. 366019400251

Mengetahui

Dekan

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi  
NIP. 1955 0718198302 2001

Pembingkajian Berita SARA PILGUB DKI Jakarta 2012 ( Studi Analisis Framing Kasus  
SARA PILGUB DKI Jakarta 2012 Oleh Okezone.com dan Vivanews.com Periode 19 Juli  
Sampai 19 September 2012 )

Disusun Oleh :

Adi Kurniawan

NPM. 0743010116

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Dyva Claretta, M.si

NPT. 3 6601 94 00251

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. SUPARWATI, M.si

NIP . 19550718 198302.2001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. Atas terselesaikannya Proposal Skripsi ini. Tidak bisa berkata-kata selain pujian rasa syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu mencurahkan kasih sayang kepada umatnya sehingga Proposal Skripsi dengan judul “Pembingkaian Berita SARA PILGUB DKI Jakarta 2012” dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian ini membutuhkan banyak sekali usaha baik tenaga maupun pikiran. Peneliti didalam menyelesaikan penelitiannya tidak sendiri karena banyak sekali yang memberikan dukungan doa dan motivasi dari orang-orang yang terdekat peneliti. Karena itu dengan tulisan ini setidaknya untuk menggantikan ucapan rasa terima kasih peneliti kepada orang-orang yang menjadi bagian penting didalam kehidupan peneliti.

Berikut ini rasa ucapan syukur dan banyak terima kasih diberikan peneliti kepada :

1. Ibu Dra. Hj Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Ibu Dra. Dyva Claretta. Msi selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing saya dengan penuh pengertian sehingga berkat bimbingan beliau Proposal Skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Kedua Orang Tua, saudara peneliti yang selalu memberikan doa dan dorongan yang tidak henti-hentinya kepada peneliti.
5. My Love “ Kirana & Ratna ”orang yang paling berpengaruh penting dalam kehidupan peneliti baik memberi dukungan maupun motivasi kepada peneliti.
6. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Fikri Rsyd, Bondan JP, Ricco Aldyan, Patrek, Dunk, beserta teman-teman IKOM 2007, 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Terima Kasih dukungannya semoga Tuhan Memberkatimu. Terima Kasih.

Akhirnya peneliti berharap semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Segala saran dan kritik selalu diharapkan dari peneliti yang bersifat membangun selalu terbuka lebar dan ditujukan kepada pihak siapa saja untuk menjadikan penelitian ini bermanfaat bagi semua orang yang menjadi Adik adik kelas.

Surabaya, 31 Oktober 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Framing dan kontruksi berita SARA dalam PILGUB DKI  
Jakarta 2012.....47

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kerangka Framing Pan dan Kosicki.....	36
Tabel 2	Frame Okezone.com kubu Foke - Nara Sesalkan Kampanye Hitam Bernuansa Sara.....	71
Tabel 3	Frame Okezone.com Isu SARA Dongkrak Suara Foke.....	77
Tabel 4	Frame Okezone.com Foke: Saya Tidak Mau Menang dengan Cara Curang.....	83
Tabel 5	Frame Vivanews.com Prabowo Komentari Baliho SARA yang Sudutkan Jokowi.....	90
Tabel 6	Frame Vivanews.com Kubu Jokowi Laporkan Pernyataan Nachrowi Ramli.....	97

Tabel 7	Frame Vivanews.com Dua Penyebar Brosur SARA Jadi Tersangka.....	105
---------	---	-----

ABSTRAKSI.....	x
----------------	---

BAB I PENDAHULUAN.....	1
------------------------	---

1.1.	Latar Belakang Masalah .....	1
1.2.	Perumusan Masalah .....	16
1.3.	Tujuan Penelitian .....	16
1.4.	Manfaat Penelitian.....	17
1.4.1.	Manfaat Teoritis .....	17
1.4.2.	Manfaat Praktis .....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
----------------------------	----

2.1.	Landasan Teori .....	18
2.1.1.	Jurnalisme Online Sebagai Media Massa.....	18
2.1.2.	Definisi SARA.....	21
2.1.3.	Situs Berita Online.....	22
2.1.4.	Ideologi Media .....	28
2.1.5.	Berita Sebagai Hasil Kontruksi Realitas.....	29
2.1.6.	Kriteria Umum Berita.....	31
2.1.7.	Analisis Framing.....	31
2.1.8.	Proses Framing Pan dan Kosicki.....	33
2.1.9.	Perangkat Framing Pan dan Kosicki.....	35
2.2.	Kerangka Berpikir .....	45

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1.	Metode Penelitian .....	48
3.2.	Berita SARA Pilgub DKI Jakarta 2012.....	49
3.3.	Subjek dan Objek Penelitian.....	52
3.4.	Unit Analisis.....	53
3.5	Populasi.....	53
3.6.	Korpus.....	53
3.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.8.	Teknik Analisis Data.....	55
3.9.	Langkah – langkah Analisis Framing Pan dan Kosicki.....	55
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek dan Penelitian.....	61
4.1.1	Sejarah Okezone.com.....	61
4.1.2	Sejarah Vivanews.com.....	63
4.2.	Frame Okezone.com dan Vivanews.com.....	65
4.2.1	Frame Okezone.com Tanggal 19 Juli 2012.....	65
4.2.2	Berita Okezone.com Tanggal 18 September 2012.....	73
4.2.3	Berita Okezone.com Tanggal 19 September 2012.....	78
4.2.4	Frame Vivanews.com Tanggal 8 September 2012.....	85
4.2.5	Frame Vivanews.com Tanggal 11 September 2012.....	91
4.2.6	Frame Vivanews.com Tanggal 19 September 2012.....	100
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>112</b>
5.1	Kesimpulan.....	112



5.2	Saran.....	114
	DAFTAR PUSTAKA.....	115
	DAFTAR LAMPIRAN.....	116
Lampiran 1	Kubu Foke-Nara Sesalkan Kampanye Hitam Bernuansa SARA	116
Lampiran 2	Isu SARA Dongkrak suara Foke-Nara.....	118
Lampiran 3	Foke: Saya Tidak Mau Menang dengan Cara Curang.....	120
Lampiran 4	Prabowo Komentari Baliho SARA yang sudutkan Jokowi.....	121
Lampiran 5	Kubu Jokowi Laporkan Pernyataan Nachrowi Ramli .....	124
Lampiran 6	Dua Penyebar Brosur SARA jadi tersangka.....	126

## ABSTRAKSI

ADI, PEMBINGKAIAN BERITA “PEMIBINGKAIAN BERITA SARA DKI JAKARTA 2012 ( Studi Analisis Framing Kasus SARA PILGUB DKI Jakarta 2012 Oleh Okezone.com dan Vivanews.com Periode 19 Juli Sampai 19 September 2012) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana situs berita online Okezone.com dan Vivanews.com membingkai pemberitaan tentang berita SARA Pilgub DKI Jakarta 2012 , dengan periode pemberitaan dari 19 Juli 2012 sampai 19 September 2012.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan mengangkat perangkat analisis dari Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Teori yang digunakan adalah teori – teori dari 4 unsur elemen yang dijelaskan Pan dan Kosicki yaitu: Sintaksis ( cara wartawan menyusun berita ), Skrip ( Cara wartawan mengisahkan berita ), Tematik ( cara wartawan menulis berita ) dan Retoris ( cara wartawan menekan fakta ).

Data – data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data primer yaitu berita yang dimuat mengenai SARA Pilgub DKI Jakarta 2012 di situs berita online Okezone.com dan Vivanews.com mulai tanggal 19 Juli 2012 sampai 19 September 2012. Data sekunder adalah data – data yang diperoleh dari informasi – informasi yang relevan dari buku, surat kabar, internet untuk menambah dan mendukung informasi dari penelitian.

Setelah dianalisis, terlihat bahwa kedua media memiliki frame yang berbeda dalam menyikapi tentang berita SARA PILGUB DKI Jakarta terkait dengan Panwaslu DKI Jakarta yang melarang adanya SARA dalam bentuk apapun . Dalam pemberitaan kasus tersebut, Okezone.com lebih melihat dari sisi sosial dan dampak akibat dari SARA tersebut. Dengan sumber dari politisi, organisasi masyarakat dan beberapa institusi yang berhubungan dengan kubu Foke – Nara serta kubu Jokowi - Ahok. Sehingga bisa disimpulkan bahwa berita okezone.com tidak sepaham dengan isu SARA yang dikaitkan dengan kubu Foke – Nara , bahwa pihak Foke – Nara tidak pernah melakukan hal – hal yang berkaitan dengan SARA dalam bentuk apapun. Dan jika vivanews.com lebih memuat tentang pemberitaan tentang kubu Jokowi – Ahok yang merasa dirugikan karena adanya SARA yang dilakukan oleh kubu Foke – Nara dengan narasumber masyarakat , tokoh – tokoh politisi serta pihak Jokowi - Ahok.

Kesimpulannya, masing – masing media memiliki perbedaan tersendiri dalam membingkai suatu realitas, dari mana ideology itu dibentuk, apakah dilihat dari sisi sosial, atau logika berdasarkan fakta yang terjadi.

Kata Kunci : Framing, SARA PILGUB DKI Jakarta 2012, Foke - Nara, Jokowi – Ahok, Okezone.com, Vivanews.com, Pan dan Kosicki.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa di tengah masyarakat merupakan salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Masing – masing media mempunyai kebijakan sendiri dalam menyusun isinya, karena masing – masing media tidak hanya melayani masyarakat yang beragam tetapi juga menyangkut individu atau kelompok sosial.

Media massa merujuk kepada keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan – Koran, majalah, stasiun pemancar yang mampu menyampaikan pesan – pesan ke jutaan orang nyaris serentak, sebagai pranata sosial, keberadaanya tidak hanya membuahkan manfaat, namun juga masalah : kontrol, pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi dan seterusnya.

Media online pun mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dengan media lainnya. Jurnalistik online adalah tipe baru jurnalistik karena sejumlah fitur dan karakteristik berbeda dari jurnalisme tradisional. Fitur – fitur uniknya mengemuka adalah teknologinya, menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita. Dalam buku *Journalism and New Media* karangan J. Pavlik menyebut tipe baru jurnalisme ini sebagai “ contextualized journalism “, karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik : kemampuan –

kemampuan multimedia berdasarkan platform digital, kualitas – kualitas interaktif komunikasi online dan fitur – fitur yang ditatanya ( Santana, 2005 : 137 ). Jurnalistik online didefinisikan sebagai suatu proses pelaporan fakta yang diproduksi dan didistribusikan melalui saluran internet. Pada dasarnya jurnalistik konvensional dan jurnalistik online tidak berbeda jauh, yang membedakan hanya medium penyebar luasannya saja. Dari segi sifat, keduanya sama- sama dituntut untuk menyajikan berita paling up to date secepat mungkin dan se aktual mungkin. Karena dalam media online ketepatan dan kecepatan dalam penyebaran dan pengeluaran berita merupakan kewajiban yang harus dilakukan dari setiap media online sehingga masyarakat akan percaya dan beranggapan bahwa media tersebut menjadi dan menampilkan berita yang hangat yang sedang terjadi, jadi intinya setiap ada informasi atau peristiwa terbaru, mereka langsung melaporkannya. Perbedaan yang paling jelas terletak pada media dan mekanisme efisiensi pencarian, pengolahan dan penyebaran beritanya.

Jurnalistik online merupakan jurnalistik yang menganut proses pencarian, pengolahan dan penyebaranluasan informasi melalui fasilitas dalam internet. Akan tetapi dalam jurnalistik online tidak terpaku pada kaidah bahasa yang digunakan dalam jurnalistik secara umum. Karakteristik jurnalistik online yang paling terasa meskipun belum tentu disadari adalah kemudahan bagi penerbit maupun masyarakat untuk membuat pralihan waktu penerbitan dan pengaksesan. Penerbit online bisa

menerbitkan maupun mengarsip artikel – artikel untuk dapat dilihat saat ini maupun nanti. Ini sebenarnya dapat dilakukan oleh jurnalistik konvensional, namun jurnalistik online dimungkinkan untuk melakukannya lebih mudah dan cepat karena informasi yang disebarluaskan bisa lebih cepat daripada jurnalistik konvensional.

Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil “ rekontruksi realita”. Bahwa peristiwa yang disaksikan atau dialami oleh reporter dan juru kamera diproses melalui editing dan re-editing penyuntingan ulang, baik oleh reporter dan juru kamera maupun oleh editor dan redaktur maupun pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup kompleks meskipun berlangsung cepat. Ini yang disebut sebagai rekontruksi atas realita ( Pareno, 2005 : 4 ).

Tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita, Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan atau ditayangkan di media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media. Jadi secara garis besar media telah menjadikan dunia ini sebagai “ global village “ , media atau institusi berita menyajikan peristiwa – peristiwa atau berita dari mana pun dan dari bagian dunia manapun dalam media online tersebut jadi seakan – akan dunia ini kecil seperti sebuah desa. Pandangan dunia, adalah bingkai (framing) yang dibuat untuk gambaran tentang

dunia. Berbagai peristiwa di dunia diberi makna dalam bingkai tersebut. Tanpa bingkai tersebut, kejadian – kejadian akan tampak kacau balau dan membingungkan. Bingkai adalah “ scenario “ yang ditulis wartawan untuk meletakkan setiap peristiwa dalam suatu alur yang runtut. Namun scenario yang dibuat oleh wartawan pun sarat dengan kepentingan pribadi, dan kepentingan – kepentingan tersebut mempengaruhi bagaimana mereka memandang dunia.

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media melakukan penonjolan – penonjolan terhadap suatu berita. Dalam mengambil keputusan mengenai isi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi pada wartawan yang terlibat dalam proses produksi dalam sebuah berita. ( sobur, 2001 : 163 )

Ketika kebebasan pers marak belakangan ini sejak era informasi, banyak media cetak lebih mengutamakan berita yang cenderung berbau sensasional. Masalah obyektifitas pemberitaan pun menjadi perdebatan klasik dalam studi media. Jurnalistik obyektif adalah mustahil. Semua karya jurnalistik pada dasarnya subyektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita. Nilai – nilai subyektif wartawan ikut mempengaruhi proses kerja jurnalistik.

Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam jadi

media adalah sebuah pandangan dimana ideologi dipresentasikan. Ini berarti satu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun disisi lain, media juga dapat menjadi alat ukur dalam membangun kultur dan ideologi tandingan. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing – masing pihak.

Masing – masing institusi media tentunya memiliki ideologi serta visi dan misi tersendiri. Ideologi tersebut akan mempengaruhi kebijakan redaksional media. Seorang wartawan yang bekerja di suatu media dengan kebijakan redaksional tentunya akan mencari, meliput, menulis dan melaporkan peristiwa atas realitas berdasarkan kebijakan redaksional media. Kebijakan redaksional tersebut cara dia menuliskan berita, akan mencerminkan ideologi institusi media dimana dia bernaung. Sikap atau tendensi sang wartawan dalam meliput atau melaporkan sebuah berita akan sekaligus menunjukkan sikap dan tendensi institusi media tempat mereka bernaung, seperti halnya parameter yaitu seorang wartawan dalam peliputan ada hal hal lain yang harus dihindari dan bahkan harus diketahui, semua itu tidak jauh beda dari media yang diikuti. Sebagai contoh ada sebuah berita yang menggambarkan kecelakaan di jalan tol, pada sebuah media ada yang diharuskan untuk meliput serta menulis bahwa kecelakaan di jalan tol tersebut adalah pengaruh hal gaib. Tetapi semua itu tergantung dari gender dari media tersebut.

Perspektif media juga menentukan fakta yang dipilih dan ditonjolkan. Penonjolan merupakan proses membuat informasi jadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol memiliki potensional untuk dipertahankan dalam mempengaruhi pembaca dalam memahami realitas.

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam prakteknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana. ( Sobur,2001 : 164 )

Media bukanlah saluran yang bebas. Media juga berlaku sebagai subyek yang mengkontruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Tentu saja penonjolan aspek – aspek tertentu dari peristiwa yang sama akan berbeda pula. Pembahasan framing pada media yang berbeda kali ini peneliti mengkonstruksi tentang perbedaan berita dari media online Okezone.com dan Vivanews.com tentang mengkonstruksi fenomena yang muncul tentang pemberitaan Kasus Suku, Agama, Ras,dan Antar golongan ( SARA ) melalui brosur, baliho, spanduk, kampanye dan lontaran kata – kata yang mengandung SARA dalam PILGUB DKI Jakarta 2012. Karena dalam pemilihan kepala daerah ( PILKADA ) DKI Jakarta 2012 tidak diperbolehkan berkampanye yang mengandung unsur



Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan ( SARA ) dalam bentuk apapun . Kasus tersebut dipermasalahkan oleh Panitia Pengawas Pemilu DKI Jakarta ( PANWASLU ) jelang pelaksanaan Pemilu DKI Jakarta pada 20 September 2012 tempo lalu dan Okezone.com dan Vivanews.com melihat dan memahami peristiwa tersebut dengan cara berbeda. Okezone.com terkait pemberitaan SARA yang terjadi jelang Pemilu DKI Jakarta, pada pemberitaannya tanggal 19 Juli 2012, justru kubu Foke-Nara yang menjadi korban kampanye hitam yang berbau SARA. Ini dikuatkan dengan adanya pernyataan dari timses Foke-Nara yang menyatakan bahwa pihak Foke-Nara tidak pernah menggunakan kampanye hitam. Kemudian pada tanggal 18 September 2012, Okezone.com memberitakan lagi kasus tentang isu SARA yang justru mendongkrak pihak Foke-Nara, ini dapat dilihat dari pemberitaannya yang menyatakan bahwa “ Isu SARA yang dimainkan oleh Tim sukses sangat mempengaruhi perilaku pemilih, dan pendukung Foke kali ini akan lebih solid”. Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa kubu Foke-Nara justru merasa terbantu dengan adanya isu SARA yang dilakukan oleh kubu Jokowi-Ahok. Kemudian pada tanggal 19 September 2012 Okezone.com memberitakan lagi Foke: Saya Tidak Mau Menang dengan Cara Curang dari pernyataan tersebut terlihat bahwa Foke ingin menjaga suasana yang kondusif di Jakarta , menghindari langkah -langkah yang tidak menguntungkan dan juga mensukseskan Pemilu DKI putaran kedua

ini dengan sekuat tenaga , seoptimal mungkin. Framing dari media satu dan lainnya jelas berbeda disesuaikan dengan ideologi wartawan dalam menulis dan mengemas berita, sedangkan frame dari okezone.com ini lebih bersifat pro terhadap pihak Foke-Nara, sedangkan frame dari vivanews.com lebih bersifat kontra terhadap kubu Foke-Nara, seperti berita pada tanggal 8 September 2012, vivanews.com memberi judul “ Prabowo komentari baliho SARA yang melibatkan Jokowi ”, dalam inti berita tersebut menyatakan bahwa pihak Jokowi tidak akan terpengaruh terhadap baliho isu SARA tersebut, ini dikuatkan oleh pernyataan dari Prabowo “ saya lihat rakyat sudah dewasa, sudah tahu, mana yang benar” dan “ Yang penting kita damai, rukun, politik itu mencari kebaikan untuk rakyat “ . Kemudian pada tanggal 11 September 2012 muncul lagi pemberitaan tentang kubu Foke-Nara yang menjadi kontra yaitu “ Kubu Jokowi Laporkan Pernyataan Nachrowi Ramli” dalam inti berita tersebut kubu Jokowi melaporkan pernyataan Nara yang dianggap telah melontarkan pernyataan tendensius dan mengandung muatan SARA . Nara mengatakan “Saya mengingatkan kepada kaum Betawi, tidak ada pilihan lain, selain satu untuk semua. Silakan keluar dari Betawi jika tidak memilih orang Betawi”. Pernyataan Nara tersebut dinilai tim advokasi Jokowi-Ahok, seolah-olah menganggap rendah suku selain Betawi. Selain itu, pernyataan yang menyilakan keluar dari Betawi bagi mereka yang tidak memilih orang Betawi dianggap sebagai bentuk intimidasi. Habiburokhman

menolak jika itu dianggap sebatas lelucon. Dilanjutkan pada hari Rabu 19 September 2012 di beritakan bahwa “ Dua Penyebar Brosur SARA Jadi Tersangka”. Tampak pada [vivanews.com](http://vivanews.com) yang tegas dan memperjelas pelaku SARA dan membeberkan kepada siapa SARA tersebut. Dikuatkan dengan tertangkapnya dua pelaku SARA. "Dua orang itu, P dan JS statusnya tersangka dan ditahan di Polda Metro Jaya. Atas perbuatannya diancam pasal 156, 157 dan 160 KUHP tentang pelecehan terhadap segolongan masyarakat dan penghasutan dengan hukuman di atas enam tahun penjara," ujar Rikwanto, Ditambahkan Rikwanto, selain menetapkan dua orang tersebut sebagai tersangka, kepolisian juga mengamankan 24 selebaran berjudul "Rakyat Menggugat Suara Nurani Rakyat Pinggiran Ibu Kota". Serta pengakuan relawan pasangan Jokowi-Ahok. "Selebaran ini mendiskreditkan etnis Tionghoa dan mengkaitkan dengan pasangan Jokowi - Ahok. Ini jelas SARA, saya langsung lapor ke Polsek, agar ini tidak terus dibaca oleh orang banyak," kata Pramono yang juga merupakan relawan Jakarta Baru yang merupakan organisasi pendukung Jokowi-Ahok. Dari berita tersebut dapat diketahui bahwa frame dari [vivanews.com](http://vivanews.com) terlihat kontra terhadap Foke-Nara. Nampak jelas sekali perbedaan kedua media tersebut dalam membingkai peristiwa tersebut.

Membicarakan penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) di Indonesia tidak lengkap kalau tidak membahas Pengawas Pemilu, atau Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwas Pemilu) atau dalam bahasa

sehari-hari biasa cukup disebut Panwas. Menurut undang-undang pemilu, Panwas Pemilu sebetulnya adalah nama lembaga pengawas pemilu tingkat nasional atau pusat. Sedang di provinsi disebut Panwas Pemilu.

Provinsi dikabupaten/kota disebut Panwas Pemilu Kabupaten/Kota dan dikecamatan disebut Panwas Pemilu Kecamatan. Pengawas Pemilu adalah lembaga adhoc yang dibentuk sebelum tahapan pertama pemilu (pendaftaran pemilih) dimulai dan dibubarkan setelah calon yang terpilih dalam pemilu dilantik. Lembaga pengawas pemilu adalah khas Indonesia. Pengawas Pemilu dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan tahapan pemilu, menerima pengaduan, serta menangani kasus-kasus pelanggaran administrasi dan pelanggaran pidana pemilu.

Proses pelaksanaan Pemilu 1955 sama sekali tidak mengenal lembaga pengawas pemilu. Lembaga pengawas pemilu baru muncul pada Pemilu 1982, Pembentukan Panwaslak Pemilu pada Pemilu 1982 dilatari oleh protes-protes atas banyaknya pelanggaran dan manipulasi penghitungan suara yang dilakukan oleh para petugas pemilu pada Pemilu 1971. Karena pelanggaran dan kecurangan pemilu yang terjadi pada Pemilu 1977 jauh lebih masif. Protes-protes ini lantas direspons pemerintah dan DPR yang didominasi Golkar dan ABRI. Akhirnya muncullah gagasan memperbaiki undang-undang yang bertujuan meningkatkan 'kualitas' Pemilu 1982.

Demi memenuhi tuntutan PPP dan PDI, pemerintah setuju untuk menempatkan wakil peserta pemilu ke dalam kepanitiaan pemilu. Selain itu, pemerintah juga mengintroduksi adanya badan baru yang akan terlibat dalam urusan pemilu untuk mendampingi Lembaga Pemilihan Umum (LPU). Badan baru ini bernama Panitia Pengawas Pelaksanaan Pemilihan Umum (Panwaslak Pemilu) yang bertugas mengawasi pelaksanaan pemilu.

Dengan struktur, fungsi, dan mekanisme kerja yang baru, pengawas PEMILU tetap diaktifkan untuk Pemilu 1999. Namanya pun diubah dari Panitia Pengawas Pelaksana Pemilihan Umum (Panwaslak Pemilu) menjadi Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu).

Perubahan terhadap pengawas pemilu baru dilakukan lewat UU No. 12/2003. UU No. 12/2003 menegaskan, untuk melakukan pengawasan Pemilu, dibentuk Panitia Pengawas Pemilu, Panitia Pengawas Pemilu Provinsi, Panitia Pengawas Pemilu Kabupaten/Kota, dan Panitia Pengawas Pemilu Kecamatan. (03.53, 23 September 2012).

Oleh sebab itu PANWASLU berusaha untuk membuat masyarakat yang kurang tahu atau tidak tahu soal hukum – hukum atau aturan – aturan dalam pemilihan kepala daerah ataupun presiden, Maka dari itu alasan kenapa peneliti memilih permasalahan SARA PILGUB DKI Jakarta 2012 ini salah satunya karena PANWASLU sendiri adalah Panitia yang

dibentuk oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum ( BAWASLU ) yang disegani oleh masyarakat untuk bisa untuk mengawasi pelaksanaan tahapan pemilu, menerima pengaduan, serta menangani kasus-kasus pelanggaran administrasi dan pelanggaran pidana pemilu. Sehingga masyarakat selaku pemilih dapat mempunyai pandangan dan harapan terhadap calon walikota, gubernur, dan presiden secara bersih dan tidak ada unsur pemaksaan, ataupun SARA. Tetapi dalam realita sebenarnya ada pihak – pihak yang melakukan kecurangan untuk mempengaruhi perilaku pemilih terhadap calon gubernur seperti melakukan kampanye, pidato, brosur , baliho dan kata – kata yang mengandung unsur SARA ( Suku , Agama , Ras dan Antar golongan ). Hal – hal yang seperti itu yang tidak diinginkan dan tidak diperbolehkan karena dapat memecahkan antar kerukunan suku, agama ,ras serta antar golongan.

Okezone.com merupakan portal online atau salah satu situs terpercaya di Indonesia. Diupdate setiap saat setiap menit dan detik selama 24 jam, jadi berita yang disajikan benar – benar actual, dengan leadership lebih dari 100 juta orang per bulannya. Sedangkan Vivanews.com mencapai 3 juta per harinya, dan juga menjadi peringkat 14 tertinggi lembaga survey alexa.com untuk seluruh content di Indonesia dan 876 untuk dunia, sedangkan okezone.com berdiri di peringkat 25 untuk seluruh content Indonesia dan 1.952 untuk dunia.( [www. wikipedia. com](http://www.wikipedia.com) ), Dan salah satu alasan kenapa peneliti memilih dan memakai media

okezone.com dan vivanews.com karena ke dua media ini adalah media situs berita yang besar dan memiliki readership yang tinggi angkanya, dengan tingginya readership secara otomatis peminat situs berita tersebut paling ramai dilihat, dikunjungi oleh masyarakat dan dipercaya masyarakat bahwa kedua media ini melaporkan berita sesuai dengan fakta.

Kedua situs berita ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita – berita mengenai pernyataan SARA di Pilgub DKI Jakarta 2012 belakangan ini, hal ini dikarenakan cara pandang wartawan masing – masing situs dan perbedaan sumber yang diliput oleh wartawan tersebut baik Okezone.com dan Vivanews.com. Dimana Okezone.com dalam beritanya lebih condong memihak Foke-Nara, jika Vivanews.com beritanya lebih condong memihak Jokowi-Ahok. Dalam mempersepsikan kasus tersebut dan kemudian membingkainya kedalam bentuk susunan berita, Selain itu perbedaan dari cara pandang kedua situs tersebut dalam mengemas berita dapat disebabkan karena perbedaan kebijakan redaksi dalam memilih sumber dari kasus tersebut dan perbedaan visi dan misi dari masing – masing media. Kasus isu SARA ini terjadi saat putaran ke-2 PILGUB DKI Jakarta, ini dapat dilihat dari beberapa berita di Okezone.com dan Vivanews.com yang memuat berita-berita isu SARA kedua pihak ( Foke-Nara dan Jokowi-Ahok ). Didalam Okezone.com memuat 18 berita tentang isu SARA PILGUB DKI Jakarta,

dan Vivanews.com memuat 27 berita tentang isu SARA PILGUB DKI Jakarta.

Untuk melihat perbedaan kedua media antara Okezone.com dan Vivanews.com dalam mengungkap suatu peristiwa atau realitas peneliti memilih analisis Framing sebagai metode penelitian. Alasannya adalah analisis framing merupakan metode analisis isi media yang tergolong baru. Analisis ini mencermati strategi seleksi, Sumber dan pihak keterkaitan dalam kasus, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, menarik, berarti atau mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya yang menentukan fakta apa yang diambil. Bagaimana yang ditonjolkan dan yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. ( Nugroho, Eriyanto, Surdiais dalam Sobur, 2002 : 16 ).

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan suatu fenomena di balik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkap sebuah fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, Akan dapat diketahui siapa mengendalikannya, siapa lawan dan kawan, Siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan dan seterusnya.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu model framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Pembingkaiian didefinisikan sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut dan menurut Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ada dua konsepsi dari pembingkaiian yang saling berkaitan yaitu, pertama dalam konsepsi Psikologi. Pembingkaiian dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya sendiri. Pembingkaiian berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, Bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Pembingkaiian di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen – elemen yang diseleksi dari suatu isu / peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas, dan yang kedua adalah konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses pencernaan dan pemaknaan suatu isu dalam diri individu / internal, dalam konsep sosiologis bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Jadi secara garis besarnya bagaimana khayalak atau masyarakat dalam menyikapi dan

memaknai permasalahan pernyataan SARA di Pilgub DKI Jakarta dalam ruang pikiran mereka melalui ragam pemberitaan di media dan menyimpulkan bagaimana dan kenapa dan apa yang terjadi dengan SARA di Pilgub DKI Jakarta yang membuat pernyataan tersebut dan atas dasar apa dan menyimpulkan sisi negative dan positif tentang kedua cagub Foke-Nara dan Jokowi-Ahok pemberitaan yang tampil di media serta khalayak memiliki sebuah pandangan tentang SARA di Pilgub DKI Jakarta 2012, serta membahasnya dalam kehidupan sosial masing – masing individu

## 1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan uraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Pembingkai SARA PILGUB DKI Jakarta 2012 yang diberitakan oleh situs media online Okezone.com dan Vivanews.com

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Bagaimana pembingkai berita tentang SARA dalam PILGUB DKI Jakarta 2012 yang diberitakan dalam situs berita online Okezone.com dan Vivanews.com ”

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi tentang pembingkai berita dengan mengaplikasikan teori – teori khususnya teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui analisis framing, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk penelitian berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan / cara pandang khalayak media dalam melihat media mengkontruksi realitas senagai sebuah berita sehingga khalayak lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi ini sebuah berita.